



Pengaruh Nilai Tuka, Inflasi, Likuiditas, Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk Periode 2021-2024

Ayyuasy Putri¹; Paulina Lubis²; Yusuf Zaini Aprizal³; Lucky Enggrani Fitri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; ayyuasyputri21@gmail.com; paulina_lubis@unja.ac.id; yusufaprizal@unja.ac.id; lucky_fitri@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Kurs, Inflation, Liquidity, Deposits, BSI

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Ayyuasy Putri; Paulina Lubis; Yusuf Zaini Aprizal; Lucky Enggrani Fitri" Pengaruh Nilai Tuka, Inflasi, Likuiditas, Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk Periode 2021-2024

" Journal of Sharia Economics 7, No. 2 Dec: 2025

ABSTRACT

Mudharabah deposits are customer investment budgets that do not conflict with sharia principles. Withdrawals can only be made at certain times, by the agreement made between the bank and the investor. This study aims to determine the effect of exchange rates, inflation, liquidity, and gold prices on the amount of mudharabah deposits at PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk for the period 2021-2024. This study uses a quantitative approach and the type of data used is secondary data, namely from the first quarter of 2021 to the fourth quarter of 2024. The analysis method in this study uses the multiple linear regression method with time series data or time series linear regression model. The results of this study indicate that the variables of exchange rates, inflation, and liquidity do not affect the amount of mudharabah deposits at PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk, the gold price variable affects the amount of mudharabah deposits at PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk with a p-value of 0.0227 at a real level <0.05, and simultaneously there is an influence between the variables of exchange rates, inflation, liquidity, and gold prices on the number of mudharabah deposits at PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. With an R-Square value of 67.43%.

PENDAHULUAN

Keunggulan Indonesia dalam pengembangan keuangan syariah terletak pada regulasi terpusat melalui DSN–MUI yang menetapkan fatwa keuangan syariah, sehingga

praktik perbankan lebih seragam¹. Perkembangan pesat perbankan syariah memperkuat perannya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat melalui giro, tabungan, dan deposito untuk disalurkan kembali sebagai pembiayaan. Bank syariah berperan mengelola dana, berinvestasi, menyediakan layanan keuangan, dan menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif melalui akad *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan *ijarah wa iqtina*².

Deposito merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perbankan syariah. Produk ini berbentuk investasi dana dengan akad *mudharabah*, yang hanya dapat dicairkan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah dan pihak bank³. Data menunjukkan bahwa perkembangan deposito *mudharabah* mengalami fluktuasi setiap tahun, mencerminkan dinamika penghimpunan dana masyarakat oleh bank syariah melalui produk tersebut.

Nilai tukar merupakan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing⁴. Sebagai variabel penting dalam ekonomi terbuka, nilai tukar memengaruhi harga, suku bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan⁵. Di Indonesia, fluktuasi nilai tukar terhadap USD yang dominan secara global menjadi tantangan tersendiri. Depresiasi rupiah meningkatkan biaya impor, memperburuk defisit transaksi berjalan, serta menekan daya beli dan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas ekonomi, termasuk sektor deposito⁶.

Inflasi merupakan kondisi ketika nilai mata uang menurun terhadap barang dan jasa, yang berdampak pada perubahan harga, penurunan investasi, serta ketimpangan ekonomi⁷. Fluktuasi inflasi terjadi dari waktu ke waktu, sehingga menimbulkan tantangan bagi kestabilan harga dan daya beli masyarakat, karena saat inflasi meningkat, masyarakat cenderung memprioritaskan konsumsi kebutuhan pokok.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, terutama dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas bank syariah⁸. Likuiditas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika likuiditas bank mengalami penurunan, kondisi ini dapat memicu kehati-hatian internal bank

¹ Irwan, I., & Rimawan, M. (2020). Analisis Non Performing Loan pada PT Panin Bank Tbk. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 330–335.

² Supriyadi, A. (2018). Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1).

³ Putra, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1811–1830.

⁴ Zakaria, S. (2024). *Pengantar teori ekonomi makro*. Uuwais Inspirasi Indonesia

⁵ Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).

⁶ Manihuruk, F. E., Sari, A., Sitohang, G. S., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Akuntansi*, 3(2), 55–68.

⁷ Kuriningsih, R. D., Izmuddin, I., & Padli, H. (2023). Strategi Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *RISALAH IQTISADIAH: Journal of Sharia Economics*, 2(2), 44–51.

⁸ Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.

dalam mengelola arus kas.

Emas merupakan logam mulia bernilai tinggi yang sejak lama dimanfaatkan untuk perhiasan, karya seni, hingga alat tukar seperti dinar, dirham, dan emas putih⁹. Selain itu, emas dikenal sebagai instrumen investasi yang aman di tengah ketidakpastian ekonomi global, karena berperan sebagai *safe haven* yang mampu mempertahankan bahkan meningkatkan nilai mata uang saat terjadi instabilitas ekonomi dan politik¹⁰.

Penelitian¹¹ mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB, dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, dan PDB tidak berpengaruh, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan bagi hasil berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian¹² menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, likuiditas, dan harga emas terhadap jumlah deposito pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan pendekatan deret waktu (*time series*), melalui bantuan perangkat lunak EViews.

LANDASAN TEORI

Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah investasi nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan investor¹³. Balas jasa biasanya berupa persentase dari hasil yang diberikan bank untuk deposito yang lebih besar daripada tabungan *mudharabah* karena penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu¹⁴.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana terdapat dua bentuk *mudharabah*, yaitu:

1. *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URJA)*

Mudharabah mutlaqah merupakan jenis kolaborasi antara pemilik dana dan

⁹ Luthfia, N. (2017). *Prosedur Pembiayaan Mulia (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi) Pada PT. Pegadaian Syariah (UPS Kampung Mulia) Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁰ Rasyid, R. M. A. K., Pambudi, A., & Santoso, B. (2025). Penerapan Metode Triple Exponential Smoothing Untuk Prediksi Harga Emas: Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 6(2), 118–123.

¹¹ Aliefah, A. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(01), 45–70.

¹² Handayani, W., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).

¹³ Natalia, E. (2014). *Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Brawijaya University.

¹⁴ Annisa, R., Kholil, A., & Seri, E. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 1–12.

pengelola dana. Pengelola dana memiliki sifat dana bebas, sehingga mereka memiliki kebebasan penuh untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Pemilik dana memberikan pengelola dana kebebasan penuh untuk melakukan apapun yang mereka inginkan¹⁵.

2. *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Mudharabah Muqayyadah adalah sesuatu perjanjian sinergi antara pemodal dan pengelola dana, dengan pengelola dana dihalangi oleh lokasi, waktu, atau jenis usaha¹⁶. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Fatwa DSN nomor 87/DSNMUI/XII/2012 mengenai tentang metode perataan penghasilan (*income smoothing*) dana pihak ketiga, dana cadangan (PER) pada akad *mudharabah muqayyadah* juga dapat dibentuk dengan menghilangkan keuntungan hak konsumen jika keuntungan tersebut melampaui taraf kompensasi yang diharapkan sesudah dibagikan dengan persetujuan nasabah DPK.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau *kurs* merupakan banyak uang domestik yang diperlukan ialah jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing¹⁷. Nilai tukar adalah salah satu variabel yang hakiki pada suatu perekonomian terbuka, sebab variabel ini berdampak dalam variabel lain semacam harga, tingkat suku bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan¹⁸. Untuk menjadi mata uang yang kuat dan stabil, sistem mata uang yang diwajibkan dalam ekonomi islam, yang terdiri dari emas dan perak (dinar dan dirham) tidak akan mudah diubah oleh gejolakan fluktuasi sehubungan dengan mata uang kertas¹⁹.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana tingkat harga umum cenderung naik. Ini dapat terjadi karena peningkatan permintaan melebihi pasokan atau kapasitas produksi, yang menyebabkan kenaikan harga (inflasi tarikan permintaan). Inflasi juga dapat terjadi dari sisi penawaran, di mana biaya produksi meningkat, yang menyebabkan harga naik (inflasi dorongan biaya). Selain itu, inflasi terjadi ketika harga barang meningkat tetapi upah masyarakat tidak berubah²⁰.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, terutama dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah. Jika perusahaan memiliki harta lancar yang lebih besar daripada semua tanggungjawabnya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. *Finance to Deposit Ratio*

¹⁵ Rohmatika, F. (2022). *Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah pada Produk Tabah (Tabungan Mudharabah) di BMT NU Jatim Cabang Pakong Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

¹⁶ Syarvina, W. (2021). Penerapan Akad Mudharabah Muqayyadah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 21–40.

¹⁷ Zakaria, S. (2024). *Pengantar teori ekonomi makro*. Uwais Inspirasi Indonesia.

¹⁸ Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).

¹⁹ Lorensa, P. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020*.

²⁰ Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271–278.

(FDR) digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas bank syariah²¹. Diartikan bahwa FDR adalah ratio pembiayaan kepada dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang diterima oleh bank. Ratio ini menunjukkan seberapa besar keahlian bank untuk mengembalikan dana yang ditarik deposan dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya²².

Harga Emas

Sejak tahun 1968, Harga standar emas pasar London, juga dikenal sebagai harga penetapan emas London, adalah standar emas yang dianut di seluruh dunia. *London Gold Fix* adalah sistem penetapan harga yang dilakukan dua kali setiap hari kerja di pasar London. Mata uang yang digunakan pada penentuan harga emas ialah Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro²³.

Harga emas diputuskan melalui lelang antara lima pihak. Presiden London Gold Fixing Company akan mengumumkan 27 harga tertentu di awal setiap periode perdagangan. Kemudian, harga tersebut akan diumumkan kepada dealer oleh kelima anggota perusahaan. Pedagang ini adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan pembeli sebenarnya dari harga emas yang ditawarkan dalam transaksi. Posisi terakhir yang diberikan oleh setiap dealer kepada anggota deposit adalah posisi bersih dari penawaran dan permintaan pelanggannya²⁴.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan memberikan penjelasan (*explanatory*) mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi positivisme, memanfaatkan data empiris yang aktual dan dapat diukur. Analisis dilakukan secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian dapat bersifat objektif dan terukur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, dan sumber daring, serta dari laporan keuangan triwulanan resmi Bank Syariah Indonesia (BSI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs Investing.com. Sumber data ini berbentuk deret berkala (*time series*) triwulanan selama periode 2021–2024, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera untuk melakukan uji normalitas

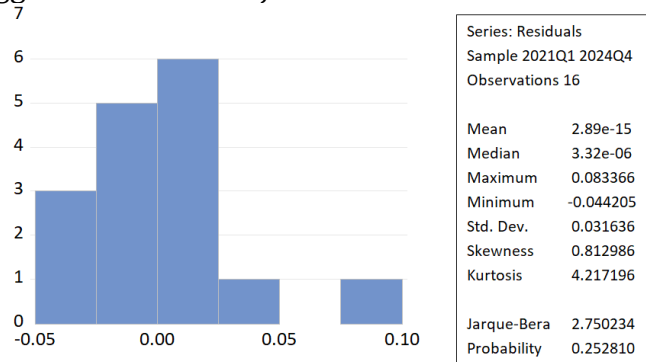
²¹ Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.

²² Al Farizi, F., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).

²³ Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

²⁴ Prabowo, M. S., & Fuad Hasyim, M. E. K. (2020). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ45 Periode 2015-2019*. IAIN SURAKARTA.

untuk menentukan apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model berikut menggambarkan hasil uji normalitas:



Gambar 5. 1 Histogram-Normality Test (Sumber : output views data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian Jarque–Bera dengan nilai sebesar 2.750234 dan probabilitas sebesar 0.252810, kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi residual pada model regresi ini dapat dianggap sebagai distribusi normal. Pada tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 atau 5%, probabilitas yang diperoleh lebih besar dari alpha, sehingga kita memiliki cukup bukti untuk menerima hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa distribusi residual adalah normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi gejala multikolinieritas, dimana nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Hasil perhitungannya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factors
Date: 05/15/25 Time: 17:33
Sample: 2021Q1 2024Q4
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	19.77709	231864.3	NA
LOGNILAI_TUKAR	0.382661	415175.5	7.632782
LOGINFLASI	0.000943	147.9945	2.255945
LOGLIKUIDITAS	0.061837	36.49203	2.934046
LOGHARGA_EMAS	0.025149	55903.87	7.727143

(Sumber : output views data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.3, nilai VIF untuk nilai tukar (X1) 7,63, inflasi (X2) 2,26, likuiditas (X3) 2,92, dan harga emas (X4) 7,73. Karena seluruh nilai VIF < 10, tidak terdapat gejala multikolinieritas yang signifikan. Hal ini menunjukkan variabel independen bersifat independen satu sama lain, sehingga koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan valid dan model regresi dapat dipercaya.

Uji Auto Korelasi

Untuk menguji autokorelasi pada model regresi, digunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, yang cocok untuk regresi berganda dengan data deret waktu. Kriteria keputusan: jika Prob. Chi-Square > 0,05 → tidak ada autokorelasi; jika ≤ 0,05 → terdapat autokorelasi. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. 2 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.274800	Prob. F(2,9)	0.7659
Obs*R-squared	0.920834	Prob. Chi-Square(2)	0.6310

(Sumber : output eviews data diolah)

Berdasarkan output yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas (Prob. Chi-Square) sebesar 0.6310. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa residual tidak saling berkorelasi antar waktu, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya tanpa mengalami pelanggaran terhadap asumsi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji white digunakan untuk mengidentifikasi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini. Pada model regresi linear, nilai Prob-F statistik digunakan untuk menentukan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik Prob-F lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) maka H0 diterima yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut menunjukkan hasil tes:

Tabel 5. 3 White Test

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.399098	Prob. F(11,4)	0.8972
Obs*R-squared	8.371943	Prob. Chi-Square(11)	0.6796
Scaled explained SS	6.365305	Prob. Chi-Square(11)	0.8479

(Sumber : output eviews data diolah)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan nilai Prob Obs* R sebesar 0,6796 (> 0,05), tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini memastikan estimasi koefisien regresi akurat dan hasil uji statistik dapat diinterpretasikan dengan lebih andal.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dilakukan uji t. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi pada tingkat kepercayaan tertentu. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. 4 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.55654	4.447144	2.598643	0.0248
LOGNILAI_TUKAR	0.113996	0.618596	0.184282	0.8571
LOGINFLASI	0.026605	0.030710	0.866335	0.4048
LOGLIKUIDITAS	-0.397204	0.248670	-1.597314	0.1385
LOGHARGA_EMAS	0.419677	0.158584	2.646395	0.0227

(Sumber : output eviews data diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat dilihat nilai t-hitung dan nilai probabilitas (Prob.) untuk setiap variabel independen. Variabel yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, variabel dengan nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05 tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, variabel-variabel yang signifikan dapat dijadikan faktor penjelas dalam model regresi ini.

Uji f

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan uji F (simultan). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian uji F disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. 5 Hasil Uji f

R-squared	0.761172	Mean dependent var	18.42047
Adjusted R-squared	0.674326	S.D. dependent var	0.064734
S.E. of regression	0.036942	Akaike info criterion	-3.508611
Sum squared resid	0.015012	Schwarz criterion	-3.267177
Log likelihood	33.06889	Hannan-Quinn criter.	-3.496247
F-statistic	8.764585	Durbin-Watson stat	2.041093
Prob(F-statistic)	0.001969		

(Sumber : output eviews data diolah)

Berdasarkan tabel uji F di atas, didapatkan nilai F-statistik sebesar 8.764585 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0.001969. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi data dan dapat dilanjutkan dengan uji pengaruh parsial menggunakan uji t.

Koefisien determinansi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R² yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan data.

Tabel 5. 6 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.761172	Mean dependent var	18.42047
Adjusted R-squared	0.674326	S.D. dependent var	0.064734
S.E. of regression	0.036942	Akaike info criterion	-3.508611
Sum squared resid	0.015012	Schwarz criterion	-3.267177
Log likelihood	33.06889	Hannan-Quinn criter.	-3.496247
F-statistic	8.764585	Durbin-Watson stat	2.041093
Prob(F-statistic)	0.001969		

(Sumber : output eviews data diolah)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.674326. Artinya, sekitar 67.43% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 32.57% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R² ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Variabel nilai tukar memiliki koefisien regresi sebesar 0.113996. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam nilai tukar diperkirakan akan menaikkan jumlah deposito *mudharabah* sebesar 0.113996%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel nilai tukar memiliki nilai probabilitas (p-value) yaitu 0.8571 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai tukar tidak signifikan secara statistik terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan kata lain, meskipun arah hubungan positif, nilai tukar tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan variasi deposito *mudharabah* dalam model regresi.

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.026605. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam inflasi diperkirakan akan menaikkan jumlah deposito *mudharabah* sebesar 0.026605%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas (p-value) yaitu 0.4048 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi tidak signifikan secara statistik terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan kata lain, meskipun arah hubungan positif, inflasi tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan variasi deposito *mudharabah* dalam model regresi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0.397204. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam likuiditas diperkirakan akan menurunkan jumlah deposito *mudharabah* sebesar 0.397204%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel Likuiditas memiliki nilai probabilitas (p-value) yaitu 0.1385 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas tidak signifikan secara statistik terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan kata lain, likuiditas tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan variasi deposito *mudharabah* selama periode penelitian.

Pengaruh Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil uji t, variabel harga emas memiliki koefisien regresi sebesar 0,419677 dengan nilai signifikansi 0,0227 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Indonesia. Artinya, setiap kenaikan harga emas sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan jumlah deposito *mudharabah* sebesar 0,419677%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Likuiditas, dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil regresi berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi EViews, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8.764585 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001969. Dengan nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan antara variabel independen (nilai tukar, inflasi, likuiditas, dan harga emas) terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah*. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.674326 yang

menunjukkan bahwa sekitar 67.43% variasi dari jumlah deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Likuiditas, dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi nilai tukar secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Penelitian membuktikan bahwa nilai tukar tidak mengalami fluktuasi yang ekstrem selama periode penelitian sehingga secara statistik tidak memicu reaksi yang signifikan kepada jumlah deposito *mudharabah*. Kemudian terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi jumlah deposito *mudharabah*, seperti tingkat kepercayaan terhadap bank serta besaran nisbah bagi hasil yang ditawarkan.
2. Berdasarkan koefisien regresi inflasi secara parsial dengan output yang dihasilkan, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian membuktikan bahwa kondisi pesentase inflasi yang relatif stabil selama periode penelitian, sehingga tidak terlalu mempengaruhi nasabah untuk menginvestasikan dana kepada deposito *mudharabah*.
3. Berdasarkan koefisien regresi likuiditas secara parsial dengan output yang dihasilkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Peneliti membuktikan bahwa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya seperti nasabah-nasabah tidak terlalu mempertimbangkan rasio likuiditas bank dalam mengambil keputusan penempatan dana. Selain itu, faktor eksternal lain seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah atau kondisi makroekonomi juga dapat memengaruhi hasil ini.
4. Berdasarkan koefisien regresi harga emas secara parsial berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*, dan berdasarkan output yang dihasilkan harga emas berpengaruh positif signifikan. Penelitian membuktikan bahwa ketika harga emas meningkat, masyarakat cenderung mengalihkan sebagian aset mereka ke investasi yang lebih aman dan terjamin, seperti deposito syariah, untuk menjaga stabilitas portofolio mereka. Emas yang semakin mahal juga mendorong sebagian investor menjual emas untuk mendapatkan keuntungan, yang kemudian disimpan dalam bentuk deposito.
5. Secara simultan keempat variabel yaitu nilai tukar, inflasi, likuiditas, dan harga emas dapat berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.674326 yang menunjukkan bahwa sekitar 67.43% variasi dari jumlah deposito *mudharabah* yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, F., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.
- Aliefah, A. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(01), 45–70.
- Annisa, R., Kholil, A., & Seri, E. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 1–12.
- Handayani, W., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Irwan, I., & Rimawan, M. (2020). Analisis Non Performing Loan pada PT Panin Bank Tbk. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 330–335.
- Kuriningsih, R. D., Izmuddin, I., & Padli, H. (2023). Strategi Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2(2), 44–51.
- Lorensa, P. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020*.
- Luthfia, N. (2017). *Prosedur Pembiayaan Mulia (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi) Pada PT. Pegadaian Syariah (UPS Kampung Mulia) Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Natalia, E. (2014). *Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Brawijaya University.
- Prabowo, M. S., & Fuad Hasyim, M. E. K. (2020). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ45 Periode 2015-2019*. IAIN SURAKARTA.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Purwanti, D. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*.

Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 692–698.

- Putra, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1811–1830.
- Rasyid, R. M. A. K., Pambudi, A., & Santoso, B. (2025). Penerapan Metode Triple Exponential Smoothing Untuk Prediksi Harga Emas: Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 6(2), 118–123.
- Rohmatika, F. (2022). Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah pada Produk Tabah (Tabungan Mudharabah) di BMT NU Jatim Cabang Pakong Pamekasan. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Supriyadi, A. (2018). Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271–278.
- Syarvina, W. (2021). Penerapan Akad Mudharabah Muqayyadah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 21–40.
- Zakaria, S. (2024). *Pengantar teori ekonomi makro*. Uwais Inspirasi Indonesia.